

**PEMANFAATAN EKSPLORASI GERAK TARI BERBASIS LINGKUNGAN
SEKITAR UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA
PEMBELAJARAN SBDP KELAS V SEKOLAH DASAR**

Erika Fatmala¹, Melsya Firtikasari²

^{1,2}PGSD Nusaputra University

¹erika.fatmala_sd23@nusaputra.ac.id, ²melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of environmental-based dance movement exploration in developing the creativity of fifth-grade students at SDN Cipanengah CBM. This research employed a descriptive qualitative method involving 29 fifth-grade students and one classroom teacher. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that 20 out of 29 students (68.96%) were initially categorized as passive in dance learning activities. After the implementation of environmental-based dance movement exploration, students demonstrated improved creativity, reflected in greater confidence in self-expression, the ability to create and develop movement ideas, and increased active participation in learning. The surrounding environment served as a meaningful learning resource that stimulated students' creativity. Therefore, environmental-based dance movement exploration can be used as an effective learning strategy to develop creativity among elementary school students.

Keywords: dance learning, movement exploration, creativity, environment-based learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan eksplorasi gerak tari berbasis lingkungan sekitar dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V SDN Cipanengah CBM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa kelas V dan 1 guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 dari 29 siswa (68,96%) pada awalnya termasuk dalam kategori pasif pada pembelajaran seni tari. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis eksplorasi gerak tari berbasis lingkungan sekitar, kreativitas siswa berkembang yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian berekspresi, kemampuan menciptakan dan mengembangkan ide gerak, serta meningkatnya partisipasi aktif dalam pembelajaran. Lingkungan sekitar berperan sebagai sumber belajar yang bermakna dalam menstimulasi kreativitas siswa. Dengan demikian, pemanfaatan eksplorasi gerak tari berbasis lingkungan sekitar dapat menjadi

alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Kata kunci: pembelajaran seni tari, eksplorasi gerak, kreativitas, pembelajaran berbasis lingkungan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni tari di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan ekspresi siswa. Pembelajaran seni tari tidak hanya berorientasi pada penguasaan gerak, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kreativitas menjadi aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru serta mengekspresikan diri. Namun, pada kenyataannya pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional dengan metode demonstrasi yang berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya meniru gerakan yang diberikan oleh guru tanpa adanya kesempatan untuk mengembangkan ide geraknya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Cipanengah

CBM, ditemukan bahwa sekitar 70% siswa menunjukkan sikap pasif, kurang percaya diri dalam mengekspresikan gerakan, serta masih bergantung pada contoh yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung menunggu contoh gerakan dari guru dan belum terbiasa melakukan eksplorasi gerak secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari yang kurang melibatkan aktivitas eksplorasi menyebabkan rendahnya kreativitas siswa (Arrini Shabrina Anshor, Nurul Azmi Saragih, 2021)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga mampu memberikan

pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa dapat memperoleh inspirasi gerakan dari aktivitas sehari-hari, gerakan alam, maupun objek di sekitar sekolah.

Pembelajaran berbasis eksplorasi gerak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide kreatif melalui pengalaman langsung (Pratiwi et al., 2022). Dalam proses ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi dan mengembangkan gerakan tari. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran seni tari melalui kegiatan eksplorasi gerak untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian (Islamiati et al., 2024) menunjukkan bahwa eksplorasi gerak berbasis lingkungan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Penelitian (Pratiwi et al., 2022) juga menemukan bahwa metode eksploratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide gerak secara lebih bebas dan kreatif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut

lebih berfokus pada penerapan metode eksplorasi gerak secara umum dan belum secara khusus mengkaji pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber utama eksplorasi gerak pada pembelajaran SBdP di kelas V sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam kegiatan eksplorasi gerak tari yang dianalisis berdasarkan indikator kreativitas siswa, yaitu kelancaran menghasilkan ide gerak, keluwesan memvariasikan gerak, keaslian gerak, kemampuan mengembangkan gerak, dan keberanian berekspresi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memperoleh hasil tanpa menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik (Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman et al., 2023).

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V SDN Cipanengah CBM. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 16 April 2026 di SDN Cipanengah CBM yang berlokasi di Jl. Pelabuhan II Km. 5 No. 615, Cipanengah, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan kebutuhan penelitian, ketersediaan akses bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta lokasi sekolah yang mudah dijangkau. Subjek penelitian terdiri atas 29 siswa kelas V dan 1 guru kelas V SDN Cipanengah CBM.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi merupakan proses

pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan lingkungan fisik yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh data yang factual (Hasanah, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak serta perkembangan kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, observasi awal dilakukan menggunakan lembar observasi partisipasi siswa yang terdiri atas indikator keberanian bertanya, keberanian menjawab atau menyampaikan pendapat, keaktifan mengikuti pembelajaran, dan keberanian menampilkan gerakan di depan kelas.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak serta perkembangan kreativitas siswa (Zaini, 2021). Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pembelajaran. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa mengenai proses pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023). Indikator kreativitas yang diamati meliputi: (1) kelancaran menghasilkan ide gerak (fluency), (2) keluwesan memvariasikan gerak (flexibility), (3) keaslian gerak (originality), (4) kemampuan mengembangkan gerak (elaboration), dan (5) keberanian berekspresi dalam menampilkan hasil eksplorasi gerak.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru serta siswa kelas V, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa foto, video, dan berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Spradley & Huberman, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Observasi Awal
Partisipasi Siswa**

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Pasif	9	31,04%
Aktif	20	68,96%
Total	29	100%

Observasi Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 29 siswa kelas V SDN Cipanengah CBM menggunakan indikator keberanian bertanya, keberanian menjawab atau menyampaikan pendapat, keaktifan mengikuti pembelajaran, dan

keberanian menampilkan gerakan di depan kelas, diperoleh hasil bahwa 20 siswa (68,96%) masih berada pada kategori pasif dan 9 siswa (31,04%) berada pada kategori aktif. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran seni tari masih relatif rendah sehingga diperlukan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa secara lebih optimal.

Observasi yang dilaksanakan pada tanggal 1-16 April 2026 di kelas V SDN Cipanengah CBM menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami dinamika selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal, sebagian siswa masih terlihat kurang percaya diri dan cenderung pasif ketika diminta untuk melakukan eksplorasi gerak tari. Siswa cenderung menunggu contoh gerakan dari guru dan belum terbiasa mengembangkan ide gerak sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan eksplorasi dan kreativitas siswa masih berada pada tahap awal dan membutuhkan stimulasi yang tepat dari guru.

Namun, setelah diterapkan pembelajaran berbasis eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar, terjadi perubahan yang cukup

signifikan pada aktivitas belajar siswa. Guru memberikan stimulus berupa pengamatan terhadap lingkungan sekitar sekolah seperti aktivitas teman, gerakan alam, dan benda-benda di sekitar yang kemudian dijadikan inspirasi dalam menciptakan gerakan tari.

Siswa mulai lebih aktif dalam mengamati, meniru, dan mengembangkan variasi gerak berdasarkan imajinasi mereka. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih intensif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi gerak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, diperoleh informasi bahwa pembelajaran seni tari dengan pendekatan eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan: "Sebelum kegiatan eksplorasi gerak, sebagian besar siswa cenderung menunggu contoh gerakan dari guru. Setelah pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi gerak, siswa terlihat lebih aktif, lebih berani tampil di depan

kelas, dan mulai mampu menciptakan gerakan mereka sendiri sesuai dengan imajinasi masing-masing."

Guru menyampaikan bahwa pendekatan ini lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru. Guru juga menambahkan bahwa siswa menjadi lebih berani dan lebih bebas dalam membuat gerakan sendiri, serta terlihat lebih senang karena tidak hanya meniru tetapi bisa berkreasi sesuai imajinasi mereka.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya respon positif terhadap pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar. Salah seorang siswa menyampaikan: "Saya lebih senang belajar tari karena bisa membuat gerakan sendiri dari apa yang saya lihat di sekitar sekolah. Jadi lebih mudah mendapatkan ide gerakan dan lebih percaya diri saat tampil di depan kelas." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran seni tari dapat membantu siswa memperoleh inspirasi gerak secara lebih mudah sekaligus meningkatkan kepercayaan

diri mereka dalam mengekspresikan ide melalui gerakan tari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa mengalami perkembangan secara bertahap. Pada aspek kreativitas, terlihat adanya peningkatan yang cukup nyata. Siswa yang pada awalnya hanya meniru gerakan yang dicontohkan guru, mulai menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide gerakan sendiri. Siswa mulai mampu menggabungkan beberapa gerakan sederhana menjadi rangkaian gerak tari yang lebih variatif. Beberapa siswa bahkan mampu mengkombinasikan gerakan yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari seperti berjalan, bermain, menanam, atau menirukan gerakan hewan di sekitar mereka menjadi rangkaian tari yang lebih kompleks. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, secara umum siswa sudah mulai berani mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk gerakan tari.

Tabel 2. Indikator Kreativitas Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

Indikator Kreativitas	Temuan Hasil Observasi
-----------------------	------------------------

Kelancaran menghasilkan ide gerak (Fluency)	Siswa mampu menghasilkan lebih dari satu ide gerak berdasarkan hasil pengamatan lingkungan sekitar
Keluwesannya gerak (Flexibility)	Siswa mampu memvariasikan gerakan sesuai kreativitas dan imajinasi masing-masing
Keasliannya gerak (Originality)	Siswa mulai menciptakan gerakan yang berbeda dan tidak hanya meniru contoh guru
Pengembangan gerak (Elaboration)	Siswa mampu menggabungkan beberapa gerakan menjadi rangkaian tari sederhana
Keberanian berekspresi	Siswa lebih percaya diri dalam menampilkan hasil eksplorasi gerak di depan kelas

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas siswa terlihat pada seluruh indikator yang diamati. Siswa tidak hanya

mampu menghasilkan ide gerak dari lingkungan sekitar, tetapi juga mampu memvariasikan, mengembangkan, dan menampilkan gerakan secara lebih percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitasnya secara lebih optimal melalui pengalaman belajar yang langsung dan bermakna.

Pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan kreativitas siswa. Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses penciptaan gerak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Islamiati et al., 2024) yang menyatakan bahwa eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong perkembangan kreativitas melalui pengalaman langsung. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi mulai bergerak, berdiskusi, dan mencoba berbagai variasi gerakan tari secara berkelompok.

Lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang efektif karena memberikan pengalaman konkret kepada siswa (Wulandari, 2020). Siswa lebih mudah memperoleh inspirasi gerakan dari aktivitas sehari-hari yang dekat dengan kehidupan mereka (Rahmawati et al., 2022). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi gerak dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghasilkan, mengembangkan, memodifikasi, dan mengombinasikan gerakan tari berdasarkan hasil pengamatan mereka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang baru, fleksibel, dan orisinal. Dalam konteks pembelajaran seni tari, kreativitas tidak hanya dilihat dari hasil akhir gerakan, tetapi juga dari proses berpikir siswa dalam mengolah ide menjadi bentuk gerak yang bermakna. Jika dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, siswa

membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung yang mereka alami selama proses pembelajaran, di mana eksplorasi gerak menjadi sarana bagi siswa untuk membangun pemahaman tentang seni tari secara lebih bermakna.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sekitar tidak hanya berfungsi sebagai sumber inspirasi gerak, tetapi juga sebagai media belajar yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, mencoba, dan mengembangkan gerakan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada demonstrasi guru. Dengan demikian, eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mampu memfasilitasi perkembangan kreativitas siswa secara optimal.

Selain itu, peran guru dalam pembelajaran eksploratif sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa dalam

mengembangkan kreativitas melalui proses eksplorasi gerak.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pembelajaran ini. Pertama, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam mengekspresikan gerakan secara mandiri, mengingat sebelumnya pembelajaran lebih bersifat demonstrasi satu arah. Kedua, manajemen kelas selama kegiatan eksplorasi berlangsung memerlukan perhatian ekstra karena suasana kelas menjadi cukup ramai ketika siswa diberikan kebebasan untuk bergerak dan bereksperimen. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran, di mana proses eksplorasi gerak membutuhkan waktu yang cukup agar siswa dapat mengamati lingkungan, mencoba berbagai variasi gerakan, dan menampilkan hasilnya. Keempat, terdapat perbedaan tingkat kreativitas dan kemampuan eksplorasi antar siswa yang cukup beragam. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui bimbingan guru yang aktif sebagai fasilitator dan motivator, serta pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif dan terarah (Pratiwi et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan eksplorasi gerak tari berbasis lingkungan sekitar mampu mengembangkan kreativitas siswa kelas V SDN Cipanengah CBM dalam pembelajaran SBdP. Berdasarkan observasi awal, sebanyak 20 dari 29 siswa (68,96%) masih menunjukkan kategori pasif dalam pembelajaran seni tari. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis eksplorasi gerak, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menghasilkan, mengembangkan, dan mengombinasikan ide gerak berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berperan sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung dan bermakna sehingga mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak berbasis lingkungan sekitar dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru

disarankan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual dan memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk bereksplorasi serta mengekspresikan ide-ide kreatifnya dalam pembelajaran seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, F., Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, M., Alridho Lubis, Iyam Maryati, Ririnisahawaitun, R., Mesra, Mike Nurmalia Sari, Paulus Robert Tuerah, M., & Vitha Rahmadhani, R. R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (M. P. Irmayanti, S.Pd., Ed.; Miftahul J, p. 50). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam <http://ejournal.yayasanpendidikanidkandzurriyatulquran.id/index.php/ihsanVolume1Nomor2Juli20231> Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif . *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Arrini Shabrina Anshor, Nurul Azmi Saragih. (2021). Analisis Pembelajaran Seni Tari Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 54-57. <https://doi.org/10.32696/jip.v2i1.1464>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Islamiati, F. N., Komalasari, H., & Sabaria, R. (2024). Eksplorasi Gerak Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Ringkang : Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 4(2), 309-321. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v4i2.74383>
- Pratiwi, E. D., Rulyansah, A., Mariati, P., & Widian, D. (2022). Analisis Penerapan Metode Eksploratif pada Pembelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 2 di SDN Made 1 Surabaya. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 145-151. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.12604>
- Rahmawati, L., Hidayati, Y. M., & Ratih, K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Direct Learning (CODING) berbasis Home-Visit untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19425>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ءالما ءهـج نم لولـا يـتـهـج : ءاطـلـاو سـايقـل في اـطـلـا نـع زـا تـرـجـلـا جـا تـلـا ءـحـص نم بـجـا و لا ءـقـا ص ءـيـضـب ءـد سـا ف ءـيـضـب سـبـتـل نـا بـف نـعـلـما ءـيـحـنا نم اـمـا و لا ق نـا

لنا نعلمنا ةيحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77-84.
<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105.
<https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>

Zaini, A. (2021). Respon Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari Nusantara Berbantuan Media Audio Visual di SMA Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 145-155.
<https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.787>